



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 4203-4209
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Edukasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Sehat serta Bersih di Desa Suka Mulya Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Azmy¹, Muhammad Najari², Nurman Ritonga³, Ayudhi Mildhana⁴, Andriana Alnazhira⁵
^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email : azmy@insan.ac.id; muhammadnajari@insan.ac.id; nurmanritonga@insan.ac.id; ayudhimildhana97@gmail.com; andrianaalnazihra@insan.ac.id

Abstrak

Kebersihan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan dambaan setiap orang untuk mencapai hidup bahagia. Perlu dilakukan kegiatan yang mendorong masyarakat untuk memilih gaya hidup sehat. Salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan adalah melalui edukasi kebersihan lingkungan dengan diskusi yang berlokasi di Desa Suka Mulya, Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan dalam PKM ini antara lain edukasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode penyuluhan dan pelatihan langsung kepada masyarakat. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai kesehatan lingkungan dan kebersihan, serta perubahan perilaku yang positif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi, Kebersihan, Lingkungan Hidup, Masyarakat Desa.

Abstract

A clean and well-managed environment is essential for a happy life. It is necessary to undertake activities that encourage the community to adopt a healthy lifestyle. One approach to maintaining environmental cleanliness is through educational discussions held in Suka Mulya Village, Secanggang District, Langkat Regency, North Sumatra Province. This Community Service (PKM) program included education on the importance of maintaining the cleanliness of the local environment. The initiative employed a participatory approach, utilizing outreach and direct training for the community. The program results demonstrated a significant increase in knowledge regarding environmental health and cleanliness, as well as positive behavioral changes in maintaining environmental hygiene. Through this program, it is hoped that the community will implement clean and healthy living habits in their daily lives.

Keywords: Education, Hygiene, Environment, Village Community.

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan aspek yang sangat fundamental dalam menunjang kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan secara visual dan fisik, tetapi juga berperan besar dalam mencegah berbagai jenis penyakit, mulai dari penyakit kulit, gangguan pernapasan, hingga wabah menular seperti diare, demam berdarah, dan leptospirosis. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Sampah yang dibuang sembarangan, limbah rumah tangga yang mencemari sungai, serta minimnya kesadaran akan pentingnya

sanitasi adalah beberapa contoh nyata dari permasalahan lingkungan yang sering dijumpai di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan.

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 mengamanatkan bahwa kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan lingkungan sehat. Dipaparkan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan, (2021) bahwa lingkungan yang sehat meliputi sarana sanitasi dan sarana air minum yang memenuhi syarat di permukiman dan perumahan. Lebih lanjut, menurut Lawelai, H., et al., (2021) derajat kesehatan dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya 1) Faktor lingkungan; 2) Faktor perilaku; 3) Faktor keturunan; 4) Faktor pelayanan kesehatan. Keempat faktor tersebut menjadi hal yang signifikan dalam mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Lingkungan yang sehat dan bersih merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan, hal ini berkaitan juga dengan penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dengan lingkungan yang sehat, anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas dan bahagia.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai pilar Indonesia sehat yang menjadi salah satu upaya preventif terhadap suatu penyakit dan masalah kesehatan (Julianti, R., et al., (2018)). Menurut Kementerian Kesehatan, (2016) tujuan utama dari gerakan PHBS adalah untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses yang menyadarkan akan menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Selain itu manfaat PHBS adalah agar terciptanya masyarakat yang sadar akan kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.

Saat ini, banyak daerah di Indonesia menghadapi permasalahan lingkungan yang cukup serius. Sampah yang menumpuk di berbagai lokasi, termasuk di aliran sungai dan pantai, menjadi salah satu indikator kurangnya pengelolaan sampah yang efektif (Safnowandi, 2024). Selain itu, masalah kesehatan masyarakat yang diakibatkan oleh lingkungan yang kotor, seperti penyakit yang ditularkan melalui vektor, juga semakin meningkat. Data menunjukkan bahwa penyakit berbasis lingkungan, seperti demam berdarah dan diare, semakin sering terjadi, terutama di daerah yang tidak memiliki sistem sanitasi yang baik (Tanjung et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan sangat berkaitan dengan kesehatan masyarakat.

Pendidikan lingkungan adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (Kusdiah et al., 2024). Edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti seminar, lokakarya, atau kampanye sosial (Jamin et al., 2024). Dengan memberikan pemahaman yang baik mengenai dampak negatif dari lingkungan yang kotor, diharapkan masyarakat dapat termotivasi untuk melakukan tindakan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Selain itu, pemahaman tentang cara pengelolaan sampah yang benar juga perlu disosialisasikan agar masyarakat dapat menerapkan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial di dalam komunitas. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat dapat saling membantu, sehingga memperkuat ikatan sosial di antara mereka (Kurnia et al., 2023). Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan di kalangan generasi muda. Dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam kegiatan pembersihan dan penanaman pohon, mereka lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan juga dapat mendorong munculnya inovasi dan ide-ide baru untuk memecahkan masalah lingkungan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, berbagai pihak, mulai dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, hingga masyarakat, perlu bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan pengelolaan sampah dan kebersihan. Sementara itu, organisasi non-pemerintah dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat

dan memfasilitasi kegiatan gotong-royong. Sinergi ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan hidup.

Terwujudnya lingkungan yang bersih dapat dicapai melalui tindakan-tindakan sederhana, seperti menjaga kebersihan rumah, pekarangan, dan jalan-jalan disekitarnya. Jika setiap individu menerapkan kebiasaan hidup bersih, maka akan tercipta lingkungan bersih dan bebas sampah. Lingkungan yang bebas sampah akan terbebas dari kotoran dan penyakit, yang pada akhirnya bermanfaat bagi aktivitas dan perilaku masyarakat. Misalnya, lingkungan yang bersih akan terhindar dari banjir jika setiap individu di lingkungan tersebut menerapkan pola hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan. Seperti kita ketahui, sampah menghambat aliran sungai sehingga mengganggu distribusi air. Menurut (Mardiana et al., 2019); (Elista Septiana et al., 2022), rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak pada kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terawat, kumuh, dan kotor akan menjadi tempat berkembang biaknya berbagai mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme pembawa penyakit (Khoiron et al., 2023). Akibatnya, masyarakat menjadi rentan terhadap berbagai penyakit.

Untuk itu kebersihan lingkungan adalah hasil dari kebersihan menjaga diri sendiri, yaitu kondisi bebas dari kotoran dan penyakit yang dapat merugikan masyarakat. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan alam dan sosial. Salah satu permasalahan yang menjadi tantangan di masyarakat adalah masalah kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan memerlukan keterlibatan tidak hanya individu namun juga masyarakat. Namun masih banyak individu yang kurang peduli terhadap lingkungan dan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Permasalahan kebersihan lingkungan selalu memberikan dampak terhadap kesehatan masyarakat setiap tahunnya dan dampak ini terus meningkat (Jayadi, 2022). Hal ini terjadi terutama karena sikap apatis dan kurangnya empati masyarakat terhadap orang lain. Contoh yang sering terlihat adalah pembuangan sampah sembarangan sehingga mengakibatkan bencana banjir di musim hujan, serta pembuangan sampah yang tidak tepat sehingga menyebabkan pencemaran sumber air bersih. Pengenalan terhadap lingkungan hidup dan segala permasalahannya merupakan suatu metode yang diharapkan dapat lebih mengetahui fungsi dan peranan manusia dalam lingkungan hidupnya (Polprasert, 2022).

METODE

Penyerahan surat izin kepada Kepala Desa yang terkait dengan adanya kegiatan pengabdian. Hal ini dilakukan dengan maksud agar kepala desa mengetahui bahwa di desa sukamulya Kecamatan secanggang Kabupaten Langkat akan diadakan kegiatan pengabdian, sehingga bisa dijelaskan kepada masyarakat apabila ada pertanyaan mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Surat izin ini juga bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik antara penyelenggara kegiatan dan masyarakat setempat. Dengan adanya pemberitahuan ini, diharapkan Kepala Desa dapat memberikan dukungan dan masukan yang konstruktif, serta membantu dalam menginformasikan masyarakat mengenai manfaat dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Program kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara serta observasi dengan mitra mengenai permasalahan dan keadaan Lingkungan;
2. Penempelan pamphlet tentang jagalah kebersihan;
3. Gotong-royong kebersihan lingkungan, khususnya
4. Pemasangan spanduk kawasan wajib masker.

Tahap FGD (Focus Group Discussion)

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat bersama mitra mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) di lokasi mitra PKM. Tujuannya adalah untuk menentukan permasalahan prioritas mitra dan untuk mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

mitra berdasarkan keahlian bidang ilmu dari tim pengabdian masyarakat. Output dari tahapan ini adalah adanya kesepakatan bersama terhadap solusi yang ditawarkan.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat mulai mempersiapkan segala kebutuhan dalam proses pelaksanaan kegiatan PKM di lokasi mitra. Persiapan tersebut meliputi: penyediaan peralatan, bahan, dan pentingnya teknologi tepat guna dan pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan kebersihan lingkungan. Pembuatan sistem juga dilakukan untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

Tahap Penyelesaian

Setelah kegiatan PKM dilaksanakan mulai dari tahap 1 sampai 5, tahap terakhir adalah tim pengabdian masyarakat membuat laporan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana yang nyaman dan sehat bagi setiap individu yang tinggal di dalamnya. Sebaliknya, lingkungan yang kotor menjadi tempat berkembang biaknya berbagai macam sumber penyakit seperti bakteri, virus, dan parasit. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi demi terciptanya masyarakat yang sehat dan produktif. Salah satu masalah utama yang sering ditemui adalah pengelolaan sampah yang tidak tepat. Banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, baik di sungai, selokan, maupun area terbuka. Akibatnya, tumpukan sampah ini menjadi sarang nyamuk, tikus, dan lalat yang dapat menularkan berbagai penyakit berbahaya seperti demam berdarah, diare, leptospirosis, dan penyakit kulit. Selain itu, sampah yang menyumbat saluran air juga dapat menyebabkan banjir yang merusak lingkungan dan meningkatkan risiko penyakit akibat air kotor.

Kebersihan air dan sanitasi juga sangat memengaruhi kesehatan masyarakat. Air yang tercemar limbah rumah tangga atau industri dapat menyebabkan penyakit seperti kolera, hepatitis A, dan infeksi saluran pencernaan. Sayangnya, masih banyak wilayah yang belum memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang layak, sehingga masyarakat terpaksa menggunakan sumber air yang tidak bersih. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur sanitasi dan penyediaan air bersih harus menjadi prioritas utama dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan pengabdian melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas yang diselenggarakan, mulai dari sosialisasi hingga aksi sosial untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, indah dan bersih di Desa Suka mulya Kecamatan Secanggang Baru. Lingkungan bersih dan sehat memerankan kunci utama untuk menjaga kesehatan dan perkembangan anak-anak. lingkungan yang bersih membantu mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, penyakit pernapasan, dan lainnya. Tentunya fasilitas sanitasi yang baik seperti akses air bersih, dan kebersihan lingkungan secara keseluruhan membantu mengurangi risiko infeksi pada orang dewasa dan anak-anak. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan yakni:

Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Mengadakan sesi edukasi mengenai pentingnya PHBS di lingkungan masyarakat, terutama kepada ibu rumah tangga dan kader kesehatan di Desa SukaMulya. Materi edukasi mencakup pengelolaan sampah yang benar, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, memberantas jentik nyamuk di lingkungan rumah. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah agar masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Di bawah ini adalah hasil dokumentasi kegiatan penyuluhan di Desa Suka Mulya Kecamatan Secanggang



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian Masyarakat

Inilah foto yang menggambarkan banyaknya aktivitas yang terjadi di Desa Suka Mulya yang terletak di Kecamatan Secanggang. Saat pemaparan, masih banyak warga yang kurang memahami cara efektif dan efisien dalam menggalakkan kebersihan lingkungan. Para peserta penyuluhan dan diskusi tampak antusias mendengarkan penjelasan kebersihan lingkungan yang disampaikan, bahkan terkadang menyela perkuliahan untuk bertanya. Pada sesi tanya jawab, banyak pertanyaan diajukan mengenai metode yang efektif dalam mengelola sampah. Setelah proses penyuluhan selesai, mayoritas peserta memahami manfaat kebersihan lingkungan. Salah satu warga menjelaskan, menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Selain aksi fisik membersihkan lingkungan, tim pengabdian juga melakukan penataan ulang tempat pembuangan sampah. Bersama masyarakat, dibuatlah tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan sampah dan mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Masyarakat sangat antusias terhadap penataan ini dan berkomitmen untuk menjaga kebersihan tempat pembuangan sampah yang baru dibuat.

Edukasi yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyebab dan dampak pencemaran lingkungan, sehingga mendorong perilaku hidup bersih dan sehat (Utama & Dewi, 2024). Kesadaran masyarakat yang tinggi berperan dalam keberhasilan program kesehatan lingkungan seperti pengelolaan sampah, pengolahan limbah, dan kebersihan air (Rahman & Dewi, 2024). Beberapa literatur mengemukakan bahwa keberagaman sosio-demografis masyarakat menjadi tantangan dalam efektivitas edukasi, sehingga pendekatan harus disesuaikan dengan karakteristik lokal (Afifah, 2024). Keberhasilan edukasi juga sangat bergantung pada kontinuitas dan partisipasi aktif masyarakat yang dilibatkan secara langsung dalam program edukasi dan pelatihan (Masykur, 2023). Penguatan sense of belonging dan tanggung jawab sosial meningkatkan dampak positif terhadap perilaku lingkungan (Masykur, 2023) (Rahman & Utami, 2023). Oleh karena itu, strategi edukasi harus mempertimbangkan aspek kultural dan sosial masyarakat untuk menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Ada tiga indikator yang menjadi kesadaran Masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pada penelitian yang berdasarkan deskriptif subjek yaitu pengetahuan, pemahaman, dan perbuatan. Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang dampak dari lingkungan yang tercemar yang diakibatkan dari membuang sampah sembarangan sudah cukup, tetapi pada pemahaman mereka masih kurang sehingga tindakan untuk mencegah pencemaran lingkungan pun belum baik. Menurut Husin (2017:2021), pengetahuan tentang lingkungan mencakup berbagai tingkat pemahaman mengenai kondisi lingkungan. Setiap individu perlu memiliki pengetahuan dasar yang penting, karena tanpa pengelolaan yang baik, kerusakan lingkungan akan terus meningkat akibat pencemaran. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa permasalahan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama semua makhluk.

Pengetahuan masyarakat mengenai kebersihan lingkungan terbagi ke dalam dua kategori, yakni pengetahuan khusus dan pengetahuan umum. Pengetahuan ini mencakup kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, baik dari aspek hak maupun kewajiban mereka sebagai bagian dari komunitas sosial. Sebagian masyarakat sudah memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam menjaga serta melindungi lingkungan dari kerusakan. Selain itu, terdapat pula kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman tentang berbagai metode pengelolaan lingkungan, seperti upaya menjaga kebersihan, menata lingkungan agar tetap rapi, menciptakan suasana yang sejuk, serta mempertahankan keasrian lingkungan sekitar. Kesadaran ini menjadi salah satu indikator penting dalam upaya membangun lingkungan yang sehat dan nyaman untuk semua pihak.

Dengan demikian, menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan juga memerlukan kolaborasi aktif seluruh elemen masyarakat. Kesadaran, pengetahuan, serta tindakan nyata yang berbasis prinsip 4R menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Melalui upaya bersama, diharapkan perubahan perilaku masyarakat dapat tercapai, sehingga tujuan menciptakan Desa Suka mulya yang lebih bersih dan nyaman untuk dihuni dapat terwujud secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi kesehatan lingkungan di Desa SukaMulya berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan lingkungan. Pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu seperti sanitasi, pengelolaan sampah, dan kebersihan air mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti program edukasi. Sebelum program, hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki pengetahuan dasar terkait kesehatan lingkungan, namun setelah program berlangsung, sebagian besar

masyarakat mampu mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan lingkungan dan cara mengatasinya.

Edukasi kesehatan lingkungan di Desa Suka Mulya Kecamatan Secanggang merupakan inisiatif penting untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, sosialisasi ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pengawasan sanitasi. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan sosialisasi ini. Melalui upaya ini, diharapkan terjadi pengurangan penyakit berbasis lingkungan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun usaha peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Infrastruktur: Agar pengetahuan yang diperoleh masyarakat dapat diterapkan dengan maksimal, diperlukan peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung program edukasi ini, seperti penyediaan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik), fasilitas sanitasi yang memadai, serta akses yang lebih baik terhadap air bersih. Pemerintah daerah dan pihak terkait perlu bekerja sama dalam memperbaiki kondisi infrastruktur di daerah-daerah yang masih terbatas.
2. Pendampingan Berkelanjutan: Untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku yang sudah dimulai, perlu dilakukan pendampingan yang terus-menerus setelah program edukasi. Hal ini bisa dilakukan dengan penyuluhan lanjutan dan evaluasi berkala untuk memantau sejauh mana perubahan pengetahuan dan perilaku tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D., & Surya, R. (2019). Pengaruh Program Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 156-163.
- Fauziyah, N., Sukaris, S., Rahim, A. R., & Jumadi, R. (2020). PENINGKATAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN KHUSUSNYA DALAM PERMASALAHAN SAMPAH. *Dedikasimu (Journal Of Community Service)*, 2(4). <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i4.2053>.
- Hakim, A., dkk. (2019). Pendidikan Lingkungan Hidup: Menumbuhkan Kesadaran Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan.
- Handayani, S. (2019). Pemahaman Konsep dalam Pengembangan Pengetahuan Individu.
- Hardiana, D. (2018). Kebersihan Lingkungan dan Hubungannya dengan Derajat Kesehatan Masyarakat.
- Husin, R. (2017). Pendidikan Lingkungan: Upaya Menumbuhkan Kesadaran Kolektif terhadap Kebersihan dan Kelestarian Alam.
- Jayadi, Y. I. (2022). INORGANIC WASTE RECYCLING. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 4(1). <https://doi.org/10.33884/jpb.v4i1.4673>.
- Lastriyah. (2011). Kebersihan Lingkungan sebagai Faktor Kesehatan Masyarakat.
- Nurizalia, F., dkk. (2022). Program 4R: Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.
- Smith, J., & Lee, H. (2018). Effectiveness of Community Health Education in Rural Areas: A Case Study. *Journal of Environmental Health*, 22(4), 30-42.